

**PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DI PULAU JAWA
DAN PULAU SUMATERA TAHUN 2018-2023**

(Skripsi)

**Aurelia Khoirunisa Hayya
1951021016**



**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DI PULAU JAWA DAN PULAU SUMATERA TAHUN 2018 -2023

OLEH

AURELIA KHOIRUNISA

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (TPAK-W) di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera pada periode 2018–2023. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya partisipasi kerja perempuan di Indonesia, meskipun terdapat peningkatan investasi dan kebijakan upah minimum di berbagai daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan model regresi data panel, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Sampel terdiri dari 15 provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera, dengan jangka waktu analisis selama enam tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap TPAK wanita. Hal ini mengindikasikan bahwa investasi asing mampu membuka lapangan kerja yang lebih inklusif bagi perempuan, terutama di sektor industri dan jasa. Sebaliknya, PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK wanita, karena dominasi sektor investasi domestik masih berpusat pada bidang yang kurang menyerap tenaga kerja perempuan, seperti konstruksi dan pertambangan. Sementara itu, upah minimum menunjukkan pengaruh positif namun hanya signifikan secara marginal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan partisipasi kerja perempuan dapat dicapai melalui dorongan investasi asing yang ramah gender dan kebijakan ketenagakerjaan yang mendukung. Pemerintah dan pelaku usaha diharapkan lebih aktif menciptakan ekosistem kerja yang inklusif untuk perempuan.

Kata Kunci: Investasi, Upah Minimum, Partisipasi Angkatan Kerja Wanita, Ekonomi Tenaga Kerja, Regresi Panel

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECTS OF INVESTMENT AND MINIMUM WAGES ON FEMALE LABOR FORCE PARTICIPATION IN JAVA AND SUMATRA IN 2018-2023

BY

AURELIA KHOIRUNISA

This This study aims to analyze the influence of Foreign Direct Investment (FDI), Domestic Investment (DI), and Minimum Wage on the Female Labor Force Participation Rate (FLFPR) in Java and Sumatera during the 2018–2023 period. The background of this research is based on the persistently low female participation in the labor market in Indonesia, despite increasing investment and the implementation of minimum wage policies. This research adopts a quantitative explanatory approach using panel data regression, with secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Investment Coordinating Board (BKPM). The sample includes 15 provinces in Java and Sumatera over a six-year period. The results show that FDI has a positive and significant effect on female labor force participation, indicating that foreign investment tends to create more inclusive job opportunities for women, particularly in industry and service sectors. On the other hand, DI does not significantly affect women's labor participation, possibly due to its focus on male-dominated sectors such as construction and mining. Minimum wage has a positive but only marginally significant effect on FLFPR. This study concludes that increasing female labor participation can be achieved through gender-inclusive foreign investment and supportive labor policies. Governments and businesses are encouraged to create a more inclusive work environment for women.

Keywords: Investment, Minimum Wage, Female Labor Force Participation, Labor Economics, Panel Regression

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM
TERHADAP PARTISIPASI ANGKATAN KERJA WANITA DI
PULAU JAWA DAN PULAU SUMATERA TAHUN 2018-2023**

Oleh

AURELIA KHOIRUNISA HAYYA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

**ANALISIS PENGARUH INVESTASI
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
WANITA DI PULAU JAWA DAN
PULAU SUMATERA TAHUN 2018-
2023**

Nama Mahasiswa

Aurelia Khoirunisa Hayya

Nomor Pokok Mahasiswa

1951021016

Jurusan

Ekonomi Pembangunan

Fakultas

Ekonomi dan Bisnis



Komisi Pembimbing I

Komisi Pembimbing II

Prof. Dr. Nahobi S.E.M.Si.
NIP 196606211990031003

Arif Darmawan S.E., M.A.
NIP 199006212019031010

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Arivina Ratih Y.T, S.E., M.M.

NIP. 198007052006042002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Prof. Dr.Nairobi , S.E., M.Si.

Penguji 1

: Arif Darmawan, S.E.,M.A.

Penguji 2

: Dr. I Wayan Suparta, S.E.,M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.

NIP. 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 03 Juli 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka, saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai yang berlaku.

Bandar Lampung, 27 Juli 2025

Penulis



Aurelia Khoirunisa Hayya

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 14 Mei 2001, sebagai putri ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Djumadio dan Ibu Yuliasti. Penulis memiliki kakak perempuan bernama Adinda Nur Aulia dan Aqila Rufifah Jasmine.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut. Bandar Lampung pada tahun (2007-2013). Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 2 Bandar Lampung (2014-2016). Lalu melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 3 Bandar Lampung(2017-2019).

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiwa S1 Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri. Penulis mengambil konsentrasi Ekonomi Perencanaan.

MOTTO

*There's so much power in believing that everything will
work out even when you don't know how or when.
You just have to believe that it will.*

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin

*Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala Rahmat dan karunia yang
diberikan, ku persembahkan karya sederhana ini kepada keluarga tercinta
Kedua Orang Tuaku Tercinta*

Serta

Almamater tercinta

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Lampung

Semoga karya ini bermanfaat

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohim,

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia—Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Wanita Di Pulau Jawa Dan Pulau Sumatera Tahun 2018-2023”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung.

Sepanjang Perjalanan dalam menyusun penelitian ini, penulis menyadari bahwa pemahaman serta wawasan yang dimiliki masih jauh dari sempurna. Proses ini telah membawa banyak tantangan dan hambatan, namun dengan adanya bimbingan, dorongan, serta masukan dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh penghargaan dan ketulusan, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Arivina Ratih Yulihar T, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung serta selaku dosen pembahas seminar proposal yang senantiasa memberi pengarahan, saran, dukungan, dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Zulfa Emalia, S.E., M.Sc., Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung dan selaku dosen pembahas seminar hasil sekaligus dosen penguji yang senantiasa memberikan saran dan arahan terbaik bagi peneliti dalam proses menyelesaikan skripsi.

4. Bapak Prof. Dr. Nairobi S.E., M.Si. dan Bapak Arif Darmawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing atas kesediaan waktu dalam memberikan bimbingan, dukungan serta saran yang sangat luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Marselina, S.E., selaku dosen Pembimbing Akademik yang selalu membantu penulis dalam memberi arahan dan saran yang luar biasa bermanfaat.
6. Bapak Dr. I Wayan Suparta, S.E., M.Si., selaku dosen pembahas seminar proposal dan seminar hasil yang telah memberikan tanggapan, kritikan, dan juga sarannya untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staff dan Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan banyak bantuan dan pelayanan untuk kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
9. Kedua orang tua saya, yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta nasihat yang terbaik kepada penulis, serta kakak-kakakku tercinta, terima kasih untuk semua dukungannya selama ini.
10. Almamater yang kebanggakan, Universitas Lampung.
11. Pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun tidak mengurangi rasa hormat penulis.
12. Untuk diri saya sendiri, it was hard but we made it. Thank you for growing and not giving up on life.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum mencapai kesempurnaan. Namun, dengan segala keterbatasannya, penulis tetap berharap bahwa skripsi sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Semoga setiap bentuk dukungan, arahan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 27 Juli 2025

Aurelia Khoirunisa Hayya

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
II. TINJAUAN TEORITIS	18
2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar	20
2.1.2 Teori Pertumbuhan Neo Klasik.....	21
2.2 Teori Investasi	22
2.2.1 Peran Investasi Terhadap Lapangan Pekerjaan	23
2.2.2 Peran Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	24
2.2.3 Peran Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	26
2.3 Upah	27
2.4 Pengaruh Upah terhadap TPAK.....	28
2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	28
2.6 Tinjauan Teoritis	30
2.7 Kerangka Pemikiran	31
2.8 Hipotesis	33
III. METODE PENELITIAN.....	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Data dan Sumber Data.....	34
3.3 Definisi Operasional Variabel	35
3.4 Pemilihan Model Regresi	38
3.4.1 Regresi Data Panel.....	38
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	41
3.5 Pemilihan Model Estimasi.....	43
3.5.1 Uji Chow.....	43
3.5.2 Uji Hausman	43
3.6 Uji Signifikansi.....	43
3.6.1 Uji F (Simultan).....	44

3.6.2 Uji t (Parsial).....	44
3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	45
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	47
4.2 Uji Chow	48
4.3 Uji Hausman.....	49
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.4.1 Uji Normalitas.....	50
4.4.2 Uji Heteroskedastisitas	51
4.4.3 Uji Multikolinearitas	51
4.4.4 Hasil Estimasi Regresi Model Data Panel.....	52
4.5 Pengujian Hipotesis	53
4.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)	53
4.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)	54
4.6 Penafsiran Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.7 Pembahasan Hasil Penelitian	55
4.7.1 Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	56
4.7.2 Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita.....	57
4.7.3 Pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	59
4.7.4 Pengaruh PMA,PMDN dan UM terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penanaman Modal Asing DI Pulau Jawa dan Sumatera	50
Gambar 1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri Pulau Jawa dan Sumatera	50
Gambar 1.3 Upah Minimujm di pulau Jawa dan Sumatera	50
Gambar 1.4 TPAK laki-laki dan perempuan di pulau Jawa dan Sumatera.....	50
Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran.....	50
Gambar 4.4.1 Hasil Uji Normalitas Metode Jarque Bera.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data	34
Tabel 4.1 Tabel Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	50
Tabel 4.4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	52
Tabel 4.4.5 Hasil Estimasi Data Panel Model Fixed Effect	52
Tabel 4.5.1 Hasil Uji T-Statistik.....	53
Tabel 4.5.2 Hasil Uji F-Statistik	54

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah jangka panjang yang harus dilakukan oleh setiap Negara yang sangat diharapkan membuat pesat pertumbuhan ekonomi. Setiap negara mempunyai tujuan yang sama yaitu bagaimana cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonominya (Salim, et. al, 2021). Salah satu tujuan ekonomi dan ukuran kinerja jangka panjang suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Ada berbagai cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Arif, 2023). Meningkatkan arus investasi atau penanaman modal masuk ke Indonesia, baik dari dalam negeri maupun asing, adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan. Hal ini sesuai dengan penemuan Sukirno (2000), yang menyatakan bahwa kegiatan investasi masyarakat yang berkelanjutan akan meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Tiga fungsi penting investasi menghasilkan peran ini: (1) investasi merupakan bagian dari pengeluaran agregat, sehingga peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja; (2) peningkatan kapasitas produksi karena investasi meningkatkan barang modal, dan (3) investasi selalu diikuti oleh kemajuan teknologi.

Melalui kegiatan investasi ini juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga jumlah tenaga kerja semakin banyak dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kesulitan pemerintah untuk menyelenggarakan pembangunan nasional salah satunya adalah kurangnya modal karena pembangunan nasional Indonesia bersifat

multidimensial yang memerlukan sumber pembiayaan (modal) yang cukup besar. Selain untuk memperoleh dana guna melaksanakan pembangunan, penanaman modal juga diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja. Ini berarti bahwa penanaman modal diharapkan memperluas kesempatan kerja bagi rakyat, dengan demikian dapat memberikan kesejahteraan lahir dan batin serta dapat memberikan kemakmuran. Investasi adalah komponen penting dalam pembangunan banyak negara di seluruh dunia, seperti yang terlihat di Indonesia. Pembangunan ekonomi dimulai dengan penanaman modal dan investasi. Investasi di suatu negara dapat berasal dari penanaman modal asing. Tujuan dari kedua investasi tersebut adalah meningkatkan perekonomian negara, yang akan menghasilkan lapangan pekerjaan dan memerangi pengangguran. Pada dasarnya, investasi adalah menempatkan sejumlah dana untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Perekonomian suatu negara atau daerah diharapkan terus berkembang dan perkembangannya paling tidak ditentukan oleh 2 (dua) faktor produksi, yaitu kapital (*capital*) dan tenaga kerja (*labor*). Faktor produksi kapital menyediakan barang-barang modal (*capital goods*) seperti mesin-mesin dan peralatannya sedangkan tenaga kerja menyediakan kemampuan (*skill*) yang secara bersama-sama mampu merubah input menjadi output. Sistem perekonomian digerakkan oleh kedua faktor produksi tersebut yang merupakan faktor utama yang menjadi penggerak sehingga arus perputaran kegiatan ekonomi dapat tetap terus berlangsung. Kontribusi kedua faktor produksi tersebut pada gilirannya akan menyebabkan terjadinya pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau daerah.

Mankiw (2003) menjelaskan bahwa menjaga keseimbangan antara kepentingan investor dan tenaga kerja merupakan upaya yang paling mendasar untuk mencapai stabilitas perekonomian, mengingat dua faktor produksi yang paling penting adalah modal dan tenaga kerja karena sama-sama menentukan jumlah output barang dan jasa maka faktor-

faktor produksi juga menentukan pendapatan nasional. Distribusi pendapatan nasional ditentukan oleh harga-harga faktor produksi yang dibayarkan seperti upah (*wage*) yang diterima oleh para pekerja dan sewa (*rent*) yang dikumpulkan oleh para pemilik modal. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja (yang terjadi beberapa tahun kemudian setelah pertumbuhan penduduk) masih dianggap sebagai salah satu faktor positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara atau daerah. Dengan jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif selain itu dengan adanya pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya. Dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi tidak lepas akan kebutuhan penanaman modal atau investasi, karena investasi adalah kebutuhan utama dalam pembangunan pertumbuhan. Menyadari pentingnya investasi dalam pembangunan ekonomi maka pemerintah berusaha meningkatkan pengeluaran serta kebijaksanaan guna mendorong sektor-sektor untuk ikut dalam memperkuat tumbuhnya perekonomian nasional.

Investasi atau penanaman modal adalah motor suatu perekonomian, banyaknya investasi yang direalisasikan didalam suatu negara yang bersangkutan, sedangkan sedikitnya investasi akan menunjukkan lambatnya laju pertumbuhan ekonomi (Rosyidi 1991). Penanaman modal atau investasi memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi yang mana merupakan salah satu sumber utama untuk mendapatkan dana bagi suatu negara dan juga mempunyai kedudukan istimewa dalam pembangunan. Upaya yang diciptakan oleh pemerintah dalam membentuk semangat berinvestasi adalah salah satunya dengan cara menerapkan berbagai peraturan mengenai investasi diantaranya adalah Undang-Undang Nomor 1 tahun 1967, tentang Penanaman Modal Asing (PMA) dan Undang-Undang Nomor 6 tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

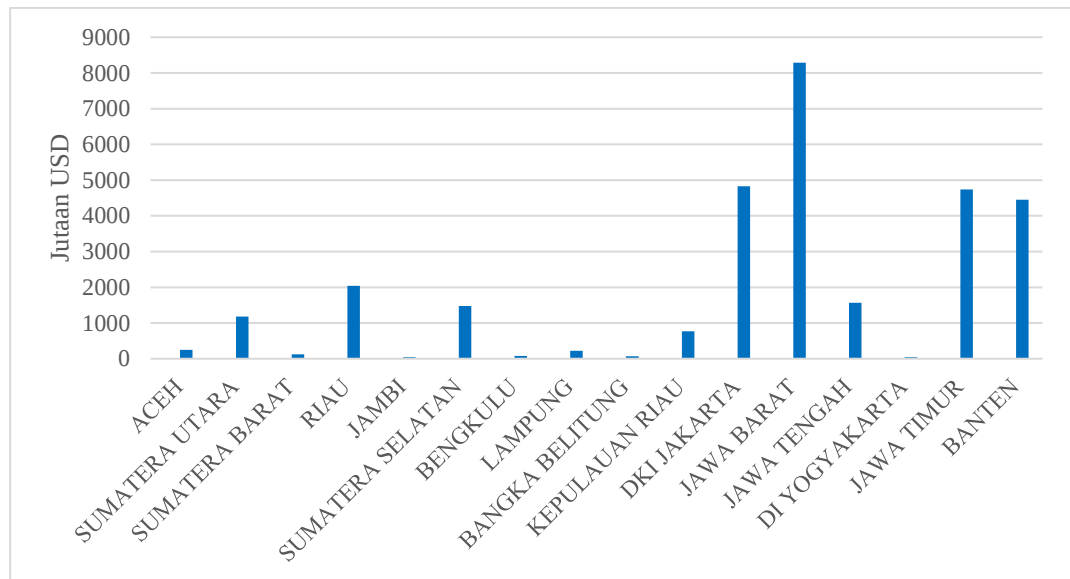
Indonesia memiliki peluang menjadi sasaran investasi dari para investor mengingat begitu besarnya potensi tenaga kerja di Indonesia apalagi dalam era globalisasi sekarang ini terutama dalam bidang ekonomi, Indonesia memiliki ukuran pasar yang menjanjikan. Kontribusi yang besar pada pertumbuhan ekonomi suatu negara diberikan oleh investasi dan penanaman modal yang masuk, hal ini terjadi karena perkembangan kegiatan ekonomi secara keseluruhan didorong oleh adanya investasi (Nairobi dan Afif, 2022). Pemerintah mulai menata kembali kebijakan-kebijakan akan peraturan penanaman modal yang akan masuk ke Indonesia dengan mengeluarkan Undang- Undang RI No. 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dengan adanya Undang-Undang baru mempunyai output dapat memberikan kepercayaan akan perlindungan hukum dan penyederhanaan dalam perizinan dalam investasi untuk investor asing dan lokal. Investasi berupa penanaman modal yang meningkat akan berdampak baik pada proses produksi dalam bisnis yang semakin giat, yang nantinya akan berimbas pada meningkatnya konsumsi rumah tangga, juga memungkinkan terciptanya barang modal baru, sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja dan nantinya akan mengurangi pengangguran suatu negara. Ketika investasi masuk ke suatu daerah maka akan meningkatkan permodalan daerah dan pertumbuhan ekonomi (Taufik, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi adalah konsumsi masyarakat suatu negara, investasi yang disalurkan pada negara tersebut, pengeluaran pemerintah, serta ekspor dan impor. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, investasi menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhingan (2018), menurutnya pembentukan modal merupakan factor paling penting dan strategis di dalam proses pembangunan ekonomi. Pembentukan modal bahkan disebut sebagai “kunci utama menuju pembangunan ekonomi”. Indonesia merupakan Negara berkembang yang memiliki jumlah

penduduk terbanyak di dunia yang menempati urutan keempat setelah Amerika Serikat. Menurut data *Central Intelligence Agency* (CIA) the World Factbook, Indonesia tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 279.072.446 jiwa pada tahun 2024. Sebagian besar penduduk berada di Pulau Jawa yaitu sekitar 154,34 juta jiwa, kemudian disusul oleh Pulau Sumatera dengan total penduduk terbanyak kedua yaitu 57,94 juta jiwa.

Pada umumnya investasi meliputi penambahan barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan tanah dan sebagainya. Sumber investasi dimaksud dapat diperoleh dari dalam berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan dari luar negeri yang dikenal dengan Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) harus didukung oleh masyarakat terutama PMDN untuk lebih menunjang perekonomian. Sementara Penanaman Modal Asing (PMA) masih diperlukan untuk mendukung pembangunan di berbagai kegiatan yang belum mampu sepenuhnya dilaksanakan dengan PMDN, terutama yang menghasilkan barang modal, bahan baku dan komponen sebagai substitusi impor, barang jadi dan barang setengah jadi guna menciptakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Sukirno, 2000).

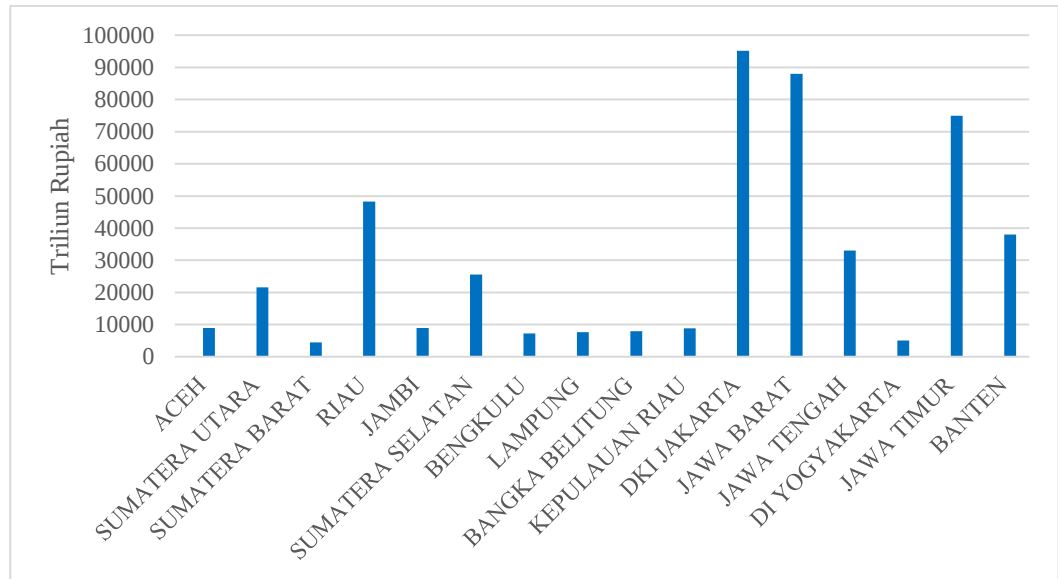
Dengan total penduduk terbanyak, pulau Jawa secara langsung memperoleh sejumlah angkatan kerja yang banyak karena jumlah angkatan kerja tergantung pada komposisi penduduknya. Komposisi penduduk dengan usia produktif dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebab, pada saat penduduk berada pada usia produktif, jumlah angkatan kerja menjadi lebih besar sehingga mengakibatkan pertambahan persediaan tenaga kerja juga besar. Oleh karena itu, perekonomian Indonesia lebih terpusat di pulau Jawa dan diikuti dengan pulau Sumatera dibandingkan dengan pulau yang lain. Hal ini dibuktikan dengan struktur perekonomian Indonesia yang masih didominasi oleh Pulau Jawa dengan nilai kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 58,51 persen (BPS, 2017).



Gambar 1.1 Penanaman Modal Asing Pulau Jawa dan Sumatera tahun 2023

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022

Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak investor asing yang menanamkan modalnya di Indonesia akan berdampak pada pertumbuhan sektor industri. Hal ini disebabkan penanaman modal asing di Indonesia terfokus pada sektor industri. Keberlanjutan PMA ini akan membawa teknologi, inovasi baru, peningkatan modal, memberikan kesempatan kerja untuk menurunkan jumlah pengangguran, serta memperbaiki kualitas dan kemampuan sumber daya manusia. (Arif Darmawan, Pertumbuhan sektor industri tersebut akan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat serta secara bertahap Indonesia mampu mengurangi ketergantungannya terhadap negara lain dari segi pemenuhan kebutuhan. Di samping PMA, PMDN yang menjadi salah satu faktor pertumbuhan perekonomian di Pulau Jawa ini memiliki pergerakan yang terus mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak menjadikan pergerakan perekonomian Pulau Jawa menjadi cepat meningkat.



Gambar 1.2 Penanaman Modal Asing Dalam Negeri Pulau Jawa dan Sumatera tahun 2023

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022

Gambar diatas menunjukkan penerimaan modal dalam negeri di Pulau Jawa dan sumatera yang juga mengalami flukstuasi di setiap tahunnya. Fluktuasi adalah sesuatu yang menunjukkan tidak teraturnya dalam sebuah ekonomi karena harga mengalami naik turun yang berubah-ubah disebabkan oleh beberapa factor. Biasanya suatu fluktuasi dalam sebuah bisnis ditandai dengan grafik yang menunjukkan perubahan pendapatan dan kegiatan suatu bisnis dari kurun waktu tertentu ke waktu yang lain. Bisa disimpulkan bahwa fluktuasi adalah ketidakteraturan suatu perekonomian dalam satu waktu ke waktu yang lain.

Menurut para ekonom yaitu Harrod & Domar dalam Perkin (2001), Todaro (2000), Robert Solow dalam Perkin (2001) dan Romer (1989), Investasi merupakan faktor sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tabungan dan investasi merupakan kekuatan sentral dibalik pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi ditentukan secara bersama-sama oleh rasio tabungan nasional dan rasio modal output. Pada hakikatnya investasi merupakan tahapan pertama terciptanya pembangunan ekonomi. Terkait pembangunan ekonomi, investasi

memiliki peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan (Sari et al., 2016; Todaro, 2000) serta menjadi parameter untuk keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang karena mampu menyerap kebutuhan tenaga kerja (Pratama & Utama, 2019).

Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkan kerja. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain. Dengan investasi diharapkan akan muncul keterkaitan antara investasi pada industri-industri dengan pembukaan lapangan kerja baru atau dapat meningkatkan produktifitas di salah satu sektor usaha yang kurang berkembang, sehingga semakin memperluas kesempatan kerja.

Mengingat jumlah penduduk Indonesia yang meningkat setiap tahun, maka konsumsi penduduk Indonesiapun juga meningkat, tentu akan memicu sektor industri dalam menambah produksinya untuk memenuhi kebutuhan penduduk, sehingga akan menambah jumlah input yang di gunakan dan salah satunya adalah tenaga kerja, sehingga kesempatan kerjapun akan tercipta. Faktor lain yang tidak kalah penting pengaruhnya adalah masih rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan Perempuan Indonesia untuk dapat memasuki pasar kerja serta masih banyak terjadi pernikahan dini (Scholastica,2018). Di sebagian wilayah Indonesia masih berlaku norma di mana penghargaan masyarakat terhadap perempuan yang mengurus anak dan suami di rumah lebih tinggi dibandingkan penghargaan yang diberikan terhadap perempuan yang memiliki karier di luar rumah (Azmi et al., 2012).

Investasi di Jawa dan Sumatera besar namun ternyata pekerja yang banyak bekerja di sektor-sektor produktif itu di dominasi oleh laki-laki, dibandingkan dengan Perempuan. Pulau Jawa merupakan wilayah yang jumlah penduduknya paling banyak di Indonesia, yaitu sekitar 145,2 juta

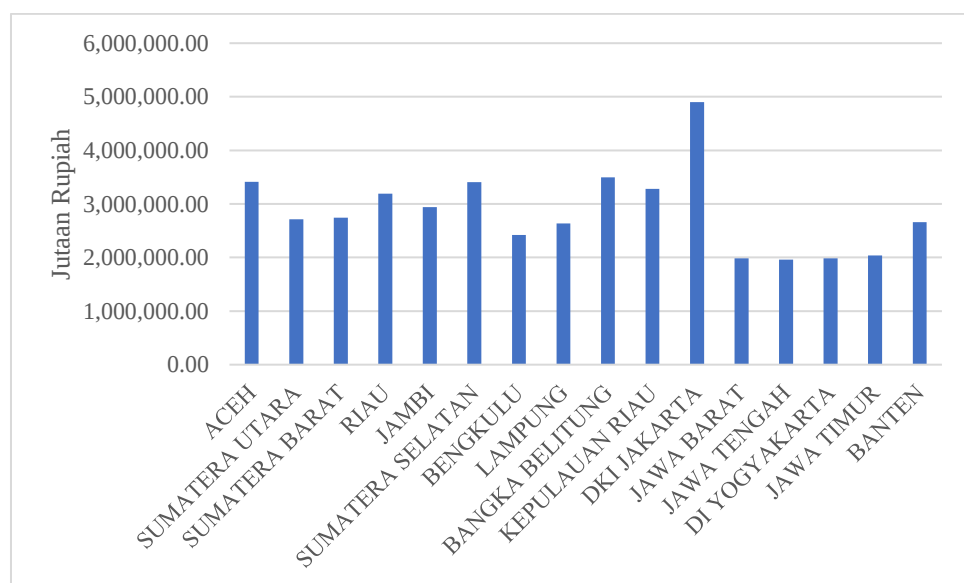
jiwa. Oleh karenanya, Pulau Jawa memperoleh sejumlah angkatan kerja yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pulau yang lain, sebab jumlah angkatan kerja tergantung pada komposisi penduduknya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi TPAK wanita adalah tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan dalam pasar kerja, maka semakin banyak orang yang tertarik masuk ke pasar tenaga kerja, namun sebaliknya apabila tingkat upah yang ditawarkan rendah maka orang yang termasuk usia angkatan kerja tidak tertarik untuk masuk ke pasar tenaga kerja dan lebih memilih untuk tidak bekerja atau lebih memilih masuk ke golongan bukan angkatan kerja (Simanjuntak, 2001).

Upah tenaga kerja memainkan peranan penting dalam ketengakerjaan. Upah merupakan salah satu faktor yang jika dilihat dari sisi penawaran ketenagakerjaan mempengaruhi terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat upah yang ditawarkan kepada tenaga kerja hal ini akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja. Tingkat upah yang tinggi dapat meningkatkan kualitas tenaga kerja, sedangkan jika tingkat upah yang ditawarkan rendah akan menyebabkan kualitas tenaga kerja yang kurang terlatih (Michael, 2004). Penelitian Arum & Ariani (2020) mengemukakan bahwa upah juga menjadi faktor utama bagi para pencari kerja, dengan adanya upah akan meningkatkan semangat para pekerja dalam menjalankan tugasnya. Peranan upah sangat penting dalam kelancaran perusahaan, karena salah satu factor pendorong produktivitas menjadi lebih optimal merupakan sistem pengupahan dalam perusahaan.

Penelitian tentang pengaruh pendidikan, upah minimum dan tingkat kesehatan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan kemiskinan juga dilakukan oleh Adiansyah (2021), Ginting (2020), Hartanto & Masjkuri (2017). Kebijakan upah minimum merupakan sistem pengupahan yang telah banyak diterapkan di beberapa negara, yang pada dasarnya bisa dilihat dari dua sisi. Pertama, upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun dalam memenuhi kebutuhan hidup

sehari-hari. Kedua, sebagai alat proteksi bagi perusahaan untuk mempertahankan produktivitas pekerja (Simanjuntak, 2005).

Adapun dalam penerimaan upah terjadi kesenjangan upah yang diterima oleh pekerja laki-laki dan perempuan yang memiliki jabatan, tingkat pendidikan dan tingkat keterampilan yang sama di perusahaan. Diskriminasi menjadi penyebab utama kesenjangan upah riil menurut gender, terutama pada penerima upah yang rendah. Fakta ini menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap keterampilan perempuan di pasar kerja (Hennigusnia, 2014). Selain itu pekerja perempuan sulit untuk mencapai jabatan yang sama dengan laki-laki baik di negara berkembang seperti Indonesia maupun di negara maju (Kercheval et al, 2013).



Gambar 1.3 Upah Minimum Di Pulau Jawa dan Sumatera pada tahun 2023

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2023

Menurut Borjas (2013) upah merupakan faktor penting yang mempengaruhi perempuan membuat keputusan untuk memasuki dunia pasar tenaga kerja atau memutuskan untuk mengurus di rumah. Semakin tinggi upah yang ditawarkan oleh perusahaan maka akan mendorong

tenaga kerja Perempuan untuk memasuki pasar tenaga kerja. Hal ini didukung oleh penelitian Haffez dan Eatzaz (2007) yang mengatakan upah minimum merupakan faktor ekonomi yang dianggap penting terhadap keputusan perempuan dalam melakukan kegiatan ekonomi. Upah menjadi sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik berupa sandang, pangan, dan papan lainnya. Dengan adanya tingkat upah yang setara, tentu keluarga tersebut akan merasa lebih aman secara ekonomi. Kesenjangan upah adalah investasi jangka panjang bagi suatu negara karena dengan kemampuan finansial yang baik, perempuan sebagai Ibu akan lebih mampu memberikan kehidupan dan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya, yang ke depannya akan mempengaruhi modal manusia (human capital). Promosi sumber daya manusia generasi berikutnya inilah yang sangat berpotensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih besar (Ruiters and Charteris, 2020)

Pembangunan ekonomi dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari sisi ekonomi maupun dari sisi sosial. Adapun salah satu bentuk tujuan pembangunan ekonomi akan menciptakan kesempatan dan lapangan pekerjaan sebanyak mungkin yang akan mempengaruhi dalam kegiatan ekonomi suatu negara. Di sisi lain dari tujuan pembangunan ekonomi adalah terciptanya pertumbuhan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu Jumlah tingkat pengangguran dan angkatan kerja juga dapat menggambarkan betapa besarnya partisipasi tenaga kerja dalam proses pembangunan. Jika kita simpulkan bahwa tingkat pengangguran dan angkatan kerja ialah bagian dari masyarakat umum yang mampu menggerakkan proses ekonomi. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa dinamika pembangunan ekonomi harus bisa mengikutsertakan seluruh angkatan kerja maka jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja berjumlah besar itu bisa menjadi hambatan dalam pembangunan ekonomi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjelaskan mengenai banyaknya masyarakat yang dikategorikan sebagai angkatan kerja di dalam suatu himpunan tertentu untuk membandingkan kelompok umur tersebut. Jika

disimpulkan maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan seseorang yang sudah dikategorikan dalam cukup umur dalam bekerja dan masuk dalam tenaga kerja dan mampu dalam mengolah barang/ jasa di dalam suatu aktivitas sehari-hari dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan kondisi yang menunjukkan jumlah angkatan kerja dalam kelompok umum sebagai presentase penduduk dalam kelompok umur tersebut. Menurut Badan Pusat Statistik (2016) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase banyaknya angkatan kerja terhadap penduduk yang berumur 15 tahun ke atas. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjelaskan mengenai banyaknya penduduk yang dikatakan sebagai angkatan kerja dalam kelompok tertentu untuk membandi kelompok umur tersebut. Jadi disimpulkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah seseorang yang sudah dikategorikan dalam cukup umur dalam bekerja dan masuk dalam tenaga kerja dan mampu dalam mengolah barang/ jasa di dalam suatu aktivitas sehari-hari dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Di sebagian wilayah Indonesia masih berlaku norma di mana penghargaan masyarakat terhadap perempuan yang mengurus anak dan suami di rumah lebih tinggi dibandingkan penghargaan yang diberikan terhadap perempuan yang memiliki karier di luar rumah (Azmi et al., 2012). Faktor lain yang tidak kalah penting pengaruhnya adalah masih rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan Perempuan Indonesia untuk dapat memasuki pasar kerja serta masih banyak terjadi pernikahan dini (Scholastica, 2018). Masih terjadinya diskriminasi gender dalam bidang ketenagakerjaan disebabkan masih terdapat keyakinan yang salah dalam masyarakat berhubungan dengan konsep marginalisasi, subordinasi, stereotip, violence dan beban kerja (Putri & Fita, 2020).

Bila sebelumnya wanita hanya berperan sebagai pengurus rumah tangga, sedangkan laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama di dalam

keluarga, maka saat ini semakin banyak Wanita yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Namun, partisipasi wanita dalam dunia angkatan kerja masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah wanita secara keseluruhan yang menandakan bahwa sumber daya manusia masih belum dimanfaatkan dengan baik. Menurut Kominfo (2015) dengan adanya peluang bonus demografi yang terjadi dan angka kelahiran dapat dikendalikan. Artinya, para ibu atau perempuan akan memiliki waktu lebih banyak untuk melakukan hal yang lebih bernilai ekonomi, selain melahirkan dan merawat anak.

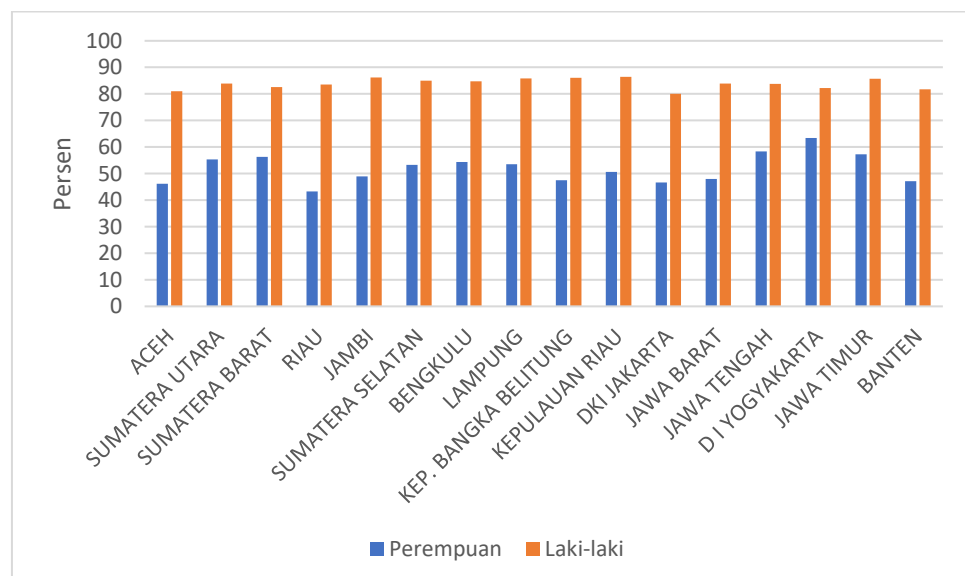
Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Lebih jauh lagi akan dapat meningkatkan kemampuan orang tua untuk berinvestasi pada pendidikan anak-anak mereka serta kebutuhan keluarga. Menurut Simanjuntak (2005), program pembangunan, disatu pihak menuntut keterlibatan banyak orang dan dilain pihak dapat menumbuhkan harapan-harapan yang baru. Harapan untuk dapat ikut menikmati hasil pembangunan tersebut dinyatakan dalam peningkatan partisipasi kerja. Jadi semakin bertambah adanya kegiatan ekonomi yang salah satunya adalah investasi, maka tingkat partisipasi angkatan kerja akan semakin besar.

Jika pemerintah Indonesia tidak dapat menggunakan dan memanfaatkan keuntungan yang didapat dari bonus demografi ini, maka bisa saja Indonesia akan mendapatkan bencana berupa pengangguran yang sangat banyak karena angkatan kerja yang berpartisipasi dalam pasar tenaga kerja Indonesia kedepannya tidak diserap dengan baik oleh, maka dari itu dibutuhkan peran dan strategi yang baik dari pemerintah dalam hal angkatan kerja Indonesia yang semakin berlimpah dalam menyongsong bonus demografi di Indonesia.

Terjadinya ketimpangan dalam TPAK yakni menggambarkan seberapa besar angkatan kerja berpartisipasi didalam aktivitas perekonomian antara laki-laki dan perempuan membatasi perempuan untuk aktif secara ekonomi (Hidayah & Rahmawati, 2020). Kondisi di Indonesia masih

terdapat ketimpangan nilai TPAK antara perempuan dan laki-laki. Nilai TPAK perempuan lebih rendah sebesar 30 persen jika dibandingkan dengan laki-laki, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pula perbedaan pendapatan antara laki-laki dan perempuan. Penduduk laki-laki di Indonesia sendiri yang sudah mencapai usia kerja dan yang telah memiliki tanggung jawab untuk menafkahi keluarga akan secara langsung menjadi pelaku dalam kegiatan perekonomian yaitu dengan bekerja, sehingga perbedaan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki inilah yang semakin membuat gap antara TPAK perempuan dan laki-laki (Haridinata, 2019).

Indikator yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja yaitu tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Secara umum, apabila tingginya penduduk yang bekerja maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik. Namun bila tingginya TPAK diiringi dengan rendahnya tingkat kesempatan kerja, hal ini cukup mengkhawatirkan karena penduduk yang mencari pekerjaan akan meningkat sehingga memicu tingginya tingkat pengangguran (Suwandi, 2015).



Gambar 1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja laki-laki dan Perempuan di pulau Jawa dan Sumatera pada tahun 2023 (Sumber:

Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2022)

Data diatas menunjukkan perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) antara perempuan dan laki-laki di pulau Jawa dan Sumatera menunjukkan TPAK perempuan jauh lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki. Hal ini berbanding terbalik dengan perbandingan jumlah penduduk perempuan dan laki yang berusia 15 tahun ke atas yaitu sebesar 96,7 Juta: 95,88 Juta (BPS,2022). Perbandingan jumlah partisipasi angkatan kerja antara laki-laki dengan Perempuan yang cukup besar ini menjelaskan bagaimana kesenjangan dalam partisipasi tenaga kerja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang sangat jelas. Hal tersebut mengindikasikan adanya dominasi laki-laki di dalam dunia kerja. Dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja Perempuan cenderung sedikit dibandingkan jumlah tenaga kerja laki-laki. Hal ini bisa diukur dari tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Berdasarkan studi yang dilakukan di sebagian besar negara berkembang, ketimpangan TPAK antara laki-laki dan perempuan sudah umum terjadi (Verick,2018). Salah satu penyebab masih rendah TPAK perempuan di Indonesia adalah faktor budaya dan norma yang masih berlaku di sebagian besar masyarakat yaitu peran tradisi lebih penting dari peran transisinya sehingga perempuan memiliki kecenderungan untuk tetap di rumah dan merasa bertanggung jawab untuk mengurus keluarga di rumah, sehingga menolak untuk memasuki pasar kerja. Perempuan bisa memiliki dua peran yaitu peran tradisi sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga juga bisa memiliki peran transisi yaitu sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan partisipan pembangunan (Dwi, 2017).

Partisipasi aktif dan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini perempuan pun adalah salah satu kunci dari keberhasilan Pembangunan Nasional dalam menyongsong puncak bonus demografi di Indonesia. Tingkat partisipasi Angkatan kerja Indonesia khususnya perempuan, jika hanya stagnan pada angka 50 persen saja dari jumlah penduduk total,

akan mengakibatkan kerugian yang sangat besar untuk perekonomian, melihat proyeksi kependudukan Indonesia dimana jumlah perempuan di Indonesia akan melampaui jumlah laki-laki pada masa puncak demografi. Perempuan disini menjadi pelaku dan faktor penentu penting dalam peningkatan perekonomian negara dan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut, maka alasan saya mengambil penelitian yang berjudul “Pengaruh investasi dan upah terhadap partisipasi Angkatan kerja Wanita” bertujuan untuk memberi gambaran apakah investasi dan upah minimum dapat memberikan pengaruh terhadap rendahnya Tingkat partisipasi Angkatan kerja Wanita yang ada di pulau Jawa dan Sumatera pada tahun 2018-2023.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dan deskripsi yang telah disampaikan, Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh PMDN terhadap partisipasi Angkatan Kerja Wanita di pulau Jawa dan Sumatera?
2. Bagaimana pengaruh PMA terhadap partisipasi Angkatan Kerja Wanita di pulau Jawa dan Sumatera?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap partisipasi Angkatan Kerja Wanita di pulau Jawa dan Sumatera?
4. Bagaimana pengaruh PMA, PMDN dan upah terhadap partisipasi Angkatan Kerja Wanita di pulau Jawa dan Sumatera secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan identifikasi masalah yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh investasi PMDN terhadap partisipasi Angkatan kerja Wanita di Pulau Jawa dan Sumatera.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi PMA terhadap Untuk mengidentifikasi pengaruh investasi PMDN terhadap partisipasi

Angkatan kerja Wanita di pulau Jawa dan Sumatera

3. Untuk memberikan gambaran pengaruh upah minimum terhadap partisipasi Angkatan kerja Wanita di Pulau Jawa dan Sumatera.
4. Untuk memaparkan pengaruh PMA, PMDN dan upah terhadap partisipasi Angkatan kerja Wanita di Pulau Jawa dan Sumatera.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini, maka didapatkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh investasi terhadap partisipasi Angkatan kerja wanita
2. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi SDM serta menjadi bahan bacaan dan referensi di perpustakaan Universitas.
3. Bagi pemerintah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bahan serta tambahan data bagi instansi dalam menetapkan kebijakan mengenai penanaman modal dalam negeri.

II. TINJAUAN TEORITIS

2.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Prof. Simon Kuznets (Jhingan, 2013) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkannya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan syarat utama atau keharusan bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan. Jika volume penduduk meningkat setiap tahunnya, kebutuhan konsumsi sehari-hari otomatis akan meningkat setiap tahunnya, sehingga diperlukan peningkatan pendapatan setiap tahunnya. Dilihat dari sisi permintaan (konsumsi), dan sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Masalah pertumbuhan ekonomi merupakan bagian dari masalah ekonomi makro dalam jangka panjang. Dari satu periode ke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk memproduksi barang dan jasa terus meningkat. Peningkatan kemampuan ini disebabkan adanya faktor-faktor produksi yang dipastikan selalu meningkat kuantitas dan kualitas hasil produksinya.

Para ahli berpendapat bahwa peningkatan ekonomi dianggap sebagai peningkatan output barang atau jasa pada waktu tertentu. Peningkatan perekonomian dapat diasumsikan sebagai peningkatan kemampuan produksi barang atau jasa secara nasional (Hasyim, A, I 2017). Di era globalisasi, perdagangan barang dan jasa lintas batas serta arus modal

memegang peranan penting dalam menentukan arah pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan dengan membuka banyak lapangan kerja dan menciptakan tenaga kerja yang terampil.

Pertumbuhan ekonomi dapat diseimbangkan dengan program pembangunan sosial. Pertumbuhan ekonomi mengukur potensi pembangunan ekonomi. Dari satu periode ke periode lain berupa kemampuan suatu negara untuk meningkatkan barang dan jasa. (Bawinti et al,2018). Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan faktor produksi baik secara kuantitas maupun kualitas. Menurut Sukirno (1985) pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dari waktu ke waktu dan menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Sedangkan menurut Boediono (1991) pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang dimana persentase pertambahan output harus lebih tinggi dari persentase pertumbuhan jumlah penduduk dan dalam jangka panjang ada kecenderungan bahwa pertumbuhan itu akan berlanjut.

Suatu negara atau daerah biasanya memfokuskan pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi didalam proses pembangunan yang dilaksanakan dan hal ini dilakukan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang memang menjadi cita-cita adanya suatu negara yaitu mewujudkan kesejahteraan baik materil dan non materil sehingga kehidupan berbangsa dan bernegara dapat terlaksana dengan tentram, aman, damai dan sejahtera karena seluruh kebutuhan dapat terpenuhi. Dalam upaya mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah baik pusat maupun daerah perlu kiranya mengambil langkah-langkah untuk membuat kebijakan-kebijakan baik langsung maupun tidak langsung yang dapat mengena dan membawa kepada peningkatan perekonomian untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang terus tinggi.

Susanti, Dkk (2000) menjelaskan bahwa salah satu indikator penting dalam menganalisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi di suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Harrod-Domar

Harrod-Domar (dalam Budiono, 1991) mengenai teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan GNP ditentukan bersama-sama oleh rasio tabungan nasional (s) dan rasio modal-output nasional (k). Dimana tingkat pertumbuhan pendapatan nasional akan secara langsung/ secara positif berbanding lurus dengan rasio tabungan (semakin banyak bagian GNP yang ditabung dan diinvestasikan maka pada akhirnya nanti akan lebih besar lagi pertumbuhan GNP yang dihasilkan) sedangkan secara negatif/ berbanding terbalik terhadap rasio modal-output dari suatu perekonomian (semakin besar rasio modal-output nasional (k) maka tingkat pertumbuhan GNP akan semakin rendah).

Pertumbuhan perekonomian akan semakin cepat jika perekonomian menabung dan menginvestasikan sebanyak mungkin *Gross National Product* (GNP) sehingga pertumbuhan maksimal dapat tercapai tentunya tergantung pada tingkat produktivitas investasi tersebut (tingkat produktivitas investasi adalah banyaknya tambahan output yang didapat dari satu unit investasi). Tetapi jika terjadi kondisi dimana permintaan lebih besar daripada penawaran agregat maka akan mendorong produsen untuk melakukan investasi baru dimana dengan adanya investasi baru berakibat menjauhi kondisi keseimbangan. Hal itulah yang menjadi

kelemahan pertumbuhan ekonomi menurut Harrod-Domar dengan adanya ketidakstabilan dalam modelnya disebabkan asumsi-asumsi yang terlalu kaku atau rigiditas, selanjutnya munculah ekonom-ekonom neo klasik dengan memberikan fungsi produksi yang dapat mengakomodasi terjadinya substitusi antara modal dan tenaga kerja sehingga terjadi keseimbangan jangka panjang.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat peraih hadiah Nobel tahun 1987 dalam *Quarterly Journal of Economics* terbitan bulan Februari 1956 berjudul *A Contribution of The Theory of Economic Growth*. Terdapat perbedaan teori Harrod-Domar dengan teori Solow. Teori Harrod-Domar berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber dari perkembangan permintaan agregat. Sedangkan pada teori Solow, pertumbuhan ekonomi berasal dari pertambahan dan pengembangan penawaran agregat. Analisis Neo-Klasik meyakini bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor utama yang menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu masa tertentu dan perkembangannya dari satu waktu ke waktu lainnya.

Pada dasarnya, ia tidak berbeda pendapat dengan ahli-ahli ekonomi Klasik bahwa perkembangan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja dan modal, serta perkembangan teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi teori Neo-Klasik dipandang lebih tepat dalam menerangkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Alasannya, teori ini melihat bagaimana setiap faktor produksi dan perkembangan teknologi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Teori Neo-Klasik menganjurkan kegiatan ekonomi selalu diarahkan ke pasar sempurna. Dalam keadaan pasar sempurna, perekonomian dapat tumbuh secara maksimal. Kebijakan yang perlu ditempuh teori Neo-Klasik untuk mewujudkan pasar sempurna adalah menghilangkan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan

modal seperti dalam model teori Klasik. Asumsi-asumsi yang ada, yaitu:

1. Perekonomian berada pada kondisi *full employment*
2. Pasar bersifat *perfect competition*
3. Perekonomian hanya menghasilkan satu komoditas homogen
4. Biaya transportasi tidak ada
5. Fungsi produksi regional adalah identik yang memiliki sifat CRTS (*constant return to scale*)
6. Penawaran kerja tetap dan tidak ada kemajuan teknologi.

Asumsi pada model neo klasik yaitu tidak terdapat gangguan dalam mobilitas faktor antar sektor dan informasi tentang harga faktor di semua sektor sempurna, tenaga kerja akan masuk ke sektor tingkat upahnya tertinggi sedangkan produsen akan mencari sektor yang paling menguntungkan untuk investasi mereka.

2.2 Teori Investasi

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Sutha, 2000). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah (Webster, 1999). Menurut Lypsey (1997), investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang.

Menurut Sumanto (2006), investasi merupakan komitmen sejumlah dana suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa

yang akan datang sebagai kompensasi unit yang diinvestasikan. Sedangkan Husnan dalam Anoraga dan Pakarti (2006) mendefinisikan investasi sebagai penggunaan uang untuk memperoleh penghasilan. Investasi merupakan penanaman modal di dalam perusahaan, dengan tujuan agar kekayaan suatu perusahaan bertambah. Investasi juga didefinisikan sebagai barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiw, 2000).

Investasi berdasarkan teori ekonomi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Investasi adalah suatu komponen dari Produk Domestik Bruto. Fungsi investasi pada aspek tersebut dibagi pada investasi non-residential dan investasi residential. Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga. Suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, dimana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi sebagaimana hal tersebut akan lebih mahal dibandingkan dengan meminjam uang.

Investasi merupakan komponen utama dalam menggerakkan roda perekonomian suatu negara. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan volume produksi yang selanjutnya akan memperluas kesempatan kerja yang produktif dan berarti akan meningkatkan pendapatan perkapita sekaligus bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.2.1 Peran Investasi Terhadap Lapangan Pekerjaan

Investasi mempunyai kedudukan ganda dalam hal menghasilkan pemasukan serta memperbesar kapasitas produksi perekonomian melalui penambahan stok modal (Jhingan, 1999). Selain itu, investasi juga dapat memulihkan perekonomian dan menambah lapangan pekerjaan serta

membantu mengurangi kemiskinan (An Nisa & Handayani, 2021). Kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran. Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing di suatu negara merupakan salah satu indikator bahwa negara tersebut memiliki system perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

Apalagi jaminan keamanan, serta stabilitas sosial-politik yang terjaga. Kondisi ini akan menarik minat para investor menanam investasi. Maraknya investasi di suatu negara, tentunya akan membawa beberapa manfaat yang positif bagi negara yang bersangkutan. Misalnya, terbukanya lapangan pekerjaan, transfer ilmu pengetahuan, menambah pendapatan daerah/pusat. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa agar tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2018).

2.2.2 Peran Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman Modal Asing (PMA) Menurut UU no. 1 Th. 1967 dan UU no. 11 Th. 1970 tentang PMA, yang dimaksud dengan Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan- ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan Perusahaan di Indonesia, dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanaman modal tersebut. Penanaman modal asing sesuai ketentuan Pasal 1 angka 3 UU No. 25/2007 adalah: “kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanaman modal dalam negeri.” Penanaman modal asing (PMA) adalah aliran modal asing yang berasal dari luar negeri yang

mengalir ke sektor swasta baik yang melalui investasi langsung (*Direct investment*) mau investasi tidak langsung (*Portofolio*).

(Suyatno, 2003) investasi asing (*Foreign Investment*) dibagi kedalam dua komponen, pertama; Investasi langsung (*Direct Investment*) yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan. Kedua investasi portifolio (*Portofolio Investment*), yakni pembelian saham dan obligasi yang semata-mata tujuannya untuk meregug hasil dari dana yang ditanamkan. Investasi langsung yang melalui para investor berpartisipasi dalam manajemen perusahaan untuk memperoleh imbalan dari modal yang mereka tanamkan.

Investasi asing langsung (FDI) adalah kepemilikan dan kendali asset asing. Dalam prakteknya, FDI biasanya melibatkan kepemilikan, sebagian atau keseluruhannya perusahaan di sebuah negara asing. Penanaman modal asing memberikan peranan dalam pembangunan ekonomi di negara-negara sedang berkembang hal ini terjadi dalam berbagai bentuk. Modal asing mampu mengurangi kekurangan tabungan dan melalui pemasukan peralatan modal dan bahan mentah, dengan demikian menaikkan laju pemasukan modal. Selain itu tabungan dan investasi yang rendah mencerminkan kurangnya modal di negara keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing yang membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan lain-lain. Selain itu juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru.

Semua ini pada akhirnya akan mempercepat pembangunan ekonomi negara terbelakang. Sebagai dampak dari penanaman modal asing, kita dapat mengatakan bahwa pengadaan prasarana negara, pendirian industri baru, pemanfaatan sumber-sumber baru, ke semuanya cenderung meningkatkan kesempatan kerja dalam perekonomian. Modal asing yang

masuk ke Indonesia dibawa oleh negara-negara donor yang tentu saja memiliki motivasi tertentu. Bagi negara donor, pemberian bantuan akan memperkuat ikatan keuangan antara negara donor dengan negara penerima bantuan. Hal tersebut sering dijumpai pada bantuan-bantuan yang bersifat mengikat (*tied aid*). Dengan kata lain, di satu sisi bantuan luar negeri dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi negara penerima bantuan, tetapi di sisi lain juga menimbulkan dampak perluasan permintaan barang dan jasa dari negara donor (Mudrajad Kuncoro, 2018).

2.2.3 Peran Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Penanaman modal dalam negeri merupakan bagian dari penggunaan kekayaan yang dapat dilakukan secara langsung oleh pemilik sendiri atau secara tidak langsung, antara lain melalui pembelian obligasi, saham, deposito, dan tabungan yang jangka waktu minimal 1 tahun. Menurut undang-undang tersebut pada pasal 3, perusahaan yang dapat menggunakan modal dalam negeri dapat dibedakan dua jenis perusahaan, yaitu perusahaan nasional dan perusahaan asing. Untuk mengetahui dan membedakan apakah suatu perusahaan itu merupakan suatu perusahaan asing ataukah perusahaan nasional, hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan modalnya.

Dimana perusahaan nasional dapat dimiliki seluruhnya oleh negara atau swasta nasional sebagai usaha gabungan antara negara dan atau swasta nasional dengan swasta asing dimana sekurang-kurangnya 51% modal dimiliki oleh Negara atau swasta nasional. Dalam setiap izin usaha yang diberikan kepada perusahaan asing yang menggunakan modal dalam negeri ditentukan jangka waktu berlakunya yang sudah diatur oleh pemerintah dan undang-undang. Sedangkan batas waktu dalam berusaha bagi perusahaan asing, baik perusahaan baru maupun perusahaan lama dibatasi antara 10 sampai 30 tahun.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1997 juga menjelaskan bahwa pemerintah menetapkan bidang usaha yang tertutup untuk penanaman modal, baik asing maupun dalam negeri, dengan berdasarkan kriteria kesehatan, oral, kebudayaan, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan nasional, serta kepentingan nasional lainnya. Pemerintah menetapkan bidang usaha yang terbuka dengan persyaratan berdasarkan kriteria kepentingan nasional, yaitu perlindungan sumber daya alam, perlindungan, pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi, pengawasan produksi dan distribusi, peningkatan kapasitas teknologi, partisipasi modal dalam negeri, serta kerja sama dengan badan usaha yang ditunjuk pemerintah. Bentuk fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pemerintah kepada penanaman modal dapat berupa (Undang-Undang No. 25 Tahun 2007) Pajak penghasilan melalui pengurangan penghasilan netto sampai tingkat tertentu terhadap umlah penanaman modal yang dilakukan dalam waktu tertentu.

2.3 Upah

Teori upah merupakan konsep yang penting dalam ekonomi, yang mengulas bagaimana penentuan tingkat upah terjadi di pasar tenaga kerja. Dalam perspektif ekonomi, upah dapat diartikan sebagai imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa atau tenaga kerja yang diberikan kepada pemberi kerja. Teori-teori upah berkembang untuk menjelaskan bagaimana faktor-faktor tertentu mempengaruhi besaran upah yang diterima pekerja, serta hubungan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Berikut adalah penjelasan beberapa teori utama yang dapat ditemukan dalam literatur ekonomi mengenai penentuan upah: Secara keseluruhan, teori-teori upah ini memberikan berbagai perspektif mengenai bagaimana faktor-faktor ekonomi, sosial, dan struktural mempengaruhi penentuan upah di pasar tenaga kerja. Selain itu, teori-teori ini juga membantu menjelaskan ketidakmerataan distribusi upah yang dapat ditemukan di berbagai sektor ekonomi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap teori upah sangat penting untuk menganalisis dinamika pasar tenaga kerja dan untuk merancang kebijakan ekonomi

yang dapat mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi.

2.4 Pengaruh Upah terhadap TPAK

Upah yang layak akan menaikkan daya beli pekerja, sebab upah dapat menaikkan pendapatan pekerja yang pada akhirnya akan menaikkan permintaan efektif terhadap pekerja. Usaha untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan upah telah dilakukan pemerintah dengan menetapkan besarnya upah minimum provinsi yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada pekerjanya (Sholeh, 2005). Menurut Sholeh (2005), untuk melihat pengaruh upah terhadap tenaga kerja ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, diantaranya adalah: pertama, dilihat dari sisi mikro, dampak perubahan upah terhadap permintaan tenaga kerja ditunjukkan oleh elastisitas permintaan tenaga kerja yang salah satunya ditentukan dari kecenderungan substitusi antara faktor produksi (semakin besar elastisitas substitusi permintaan tenaga kerja dan mesin, semakin besar elastisitas permintaan tenaga kerja); kedua, dilihat dari besarnya kekuatan pasar perusahaan.

Jika situasinya kompetitif, satu perusahaan tidak dapat menentukan upah pasar dan tetap membayar pekerja sesuai dengan nilai marjinalnya. Sebaliknya, jika situasinya tidak kompetitif, peningkatan upah dapat meningkatkan lapangan kerja; ketiga, dilihat dari cakupan peningkatan upah buruh. Peningkatan upah minimum yang terlalu tinggi hanya di sebagian sektor atau di sebagian daerah dapat mengakibatkan surplus penawaran tenaga kerja di sektor/daerah tersebut.

2.5 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Dalam melakukan pengukuran besarnya angkatan kerja, angka pengangguran, kesempatan kerja maupun aspek lain yang berhubungan dengan itu, masalah konsep dan definisi yang dipakai sangat penting untuk diperhatikan. Suatu pendekatan ketenagakerjaan yang paling populer adalah pendekatan labor force (Rusli, 2012). Dalam pendekatan labor force, seseorang yang termasuk angkatan kerja adalah yang aktif secara ekonomi dengan dua kemungkinan mendapat pekerjaan yang

digolongkan bekerja dan yang belum atau tidak mendapatkan pekerjaan digolongkan sebagai pengangguran (Rusli, 2012). Indikator yang digunakan untuk melihat perkembangan ketenagakerjaan dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) merupakan indikator yang menggambarkan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja atau dapat dinyatakan sebagai jumlah penduduk yang tergolong Angkatan kerja per 100 penduduk usia kerja. Jika penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk 15-64 tahun, maka (Rusli, 2012): Dengan cara yang sama TPAK dapat dihitung berdasarkan golongan umur dan jenis kelamin, misalnya untuk penduduk wanita golongan umur 15-64 tahun. Secara umum, apabila tingginya TPAK dikarenakan tingginya penduduk yang bekerja maka TPAK tersebut menunjukkan kinerja partisipasi angkatan kerja yang baik. Namun bila tingginya TPAK diiringi dengan rendahnya Tingkat kesempatan kerja (persentase penduduk yang berkerja), hal ini cukup Digital mengkhawatirkan karena penduduk yang mencari pekerjaan akan meningkat sehingga memicu tingginya tingkat pengangguran (Suwandi, 2015).

Adapun faktor yang mempengaruhi besarnya angka TPAK Wanita menurut Simanjuntak (2001), salah satunya adalah jumlah penduduk yang masih bersekolah dan mengurus rumah tangga. Semakin besar penduduk yang bersekolah dan mengurus rumah tangga, maka semakin kecil tingkat partisipasi angkatan kerjanya. Pada kenyataannya, jumlah penduduk wanita yang berkegiatan utama di dalam rumah lebih banyak dibanding dengan jumlah penduduk Wanita yang bekerja dan wanita yang mengurus rumah tangga lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk laki-laki yang mengurus rumah tangga, hal ini menyebabkan kecilnya tingkat partisipasi angkatan kerja (Setyowati, 2009).

2.6 Tinjauan Teoritis

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Maulina & Amalia (2023).	Pengaruh Migrasi Masuk dan Investasi serta Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran Terbuka.	Metode Analisis Kuantitatif	Investasi PMDN tidak berpengaruh dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Ayuni Mila Ningrum, Lisa Amelia, Deris Desmawan (2022).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi DKI Jakarta	Generalized Method of Moments (GMM)	PMA dan UMP berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.
Muh Jamil (2020).	Efek Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa dan Pulau Sulawesi.	Structural Equation Model (SEM)	Efek investasi terhadap pertumbuhan ekonomi positif signifikan di Pulau Jawa dan positif tidak signifikan di Pulau Sulawesi.

Tri Handayani Murti, Sahara (2019).	Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia (2018-2022).	Metode deskriptif dan metode kuantitatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia (2018-2022).	PMA PMDN, ekspor dan Angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia. Jumlah impor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara negatif namun tidak signifikan
Rahma Wahyuningtias (2019).	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Pulau Jawa	Metode Analisis Kuantitatif dengan data sekunder	Metode Analisis Kuantitatif Variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

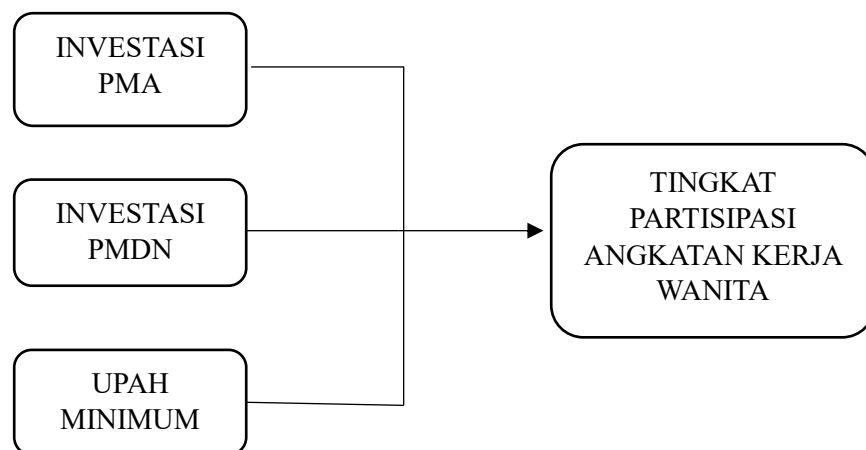
2.7 Kerangka Pemikiran

Partisipasi angkatan kerja wanita merupakan indikator penting dalam mengukur kontribusi perempuan dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Di Indonesia, khususnya di Pulau Jawa dan Sumatera, partisipasi ini masih mengalami kesenjangan jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama faktor ekonomi seperti investasi dan kebijakan upah minimum. Investasi, baik yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), memainkan peran penting dalam membuka lapangan pekerjaan baru. Ketika investasi meningkat, permintaan terhadap tenaga kerja juga meningkat. Banyak

sektor penerima investasi—seperti industri, jasa, dan manufaktur—memiliki potensi tinggi dalam menyerap tenaga kerja perempuan. Dengan demikian, pertumbuhan investasi di suatu wilayah dapat menjadi pendorong bertambahnya partisipasi angkatan kerja wanita.

Selain investasi, tingkat upah minimum juga menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan perempuan untuk bekerja. Upah minimum yang layak dan kompetitif dapat meningkatkan insentif ekonomi bagi perempuan untuk terlibat dalam sektor formal dan meninggalkan peran tradisional di sektor domestik. Namun, dampaknya bisa bervariasi tergantung pada kondisi sosial, budaya, dan infrastruktur ketenagakerjaan di masing-masing daerah.

Pulau Jawa dan Sumatera dipilih sebagai objek penelitian karena keduanya memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda namun sama-sama menyumbang porsi besar terhadap perekonomian nasional. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PMA, PMDN, dan upah minimum berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja wanita secara parsial maupun simultan.



Sumber data: Data diolah oleh Penulis (2024)

Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Berdasarkan teori dan tujuan penelitian serta kerangka pikir dengan rumusan masalah dan didukung dengan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini.

1. H_0 : Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di pulau Jawa dan Sumatera 2018-2023

H_a : Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di pulau Jawa dan Sumatera 2018-2023

2. H_0 : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di pulau Jawa dan Sumatera 2018-2023

H_a : Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di pulau Jawa dan Sumatera 2018-2023

3. H_0 : Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di pulau Jawa dan Sumatera 2018-2023

H_a : Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di pulau Jawa dan Sumatera 2018-2023

4. H_0 : Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Upah Minimum Provinsi tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di pulau Jawa dan Sumatera 2018-2023

H_a : Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara bersama-sama terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di pulau Jawa dan Sumatera 2018-2023

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan analisis kuantitatif dengan penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Explanatory research merupakan metode penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel X dan Y. Menurut Sugiyono (2014), *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Sedangkan menurut Sani dan Vivin (2013), penelitian eksplanatori adalah metode untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Pada akhirnya, dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis yakni variabel TPAK wanita (Y), PMA (X_1), PMDN (X_2), dan upah minimum (X_3).

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data-data sekunder yang diterbitkan dan diperoleh dari berbagai sumber dari instansi terkait. Dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Data dan Sumber Data

No	Data	Sumber Data	Satuan	Simbol
1	Penanaman Modal Asing	BPS	Ratusan Juta US\$	PMA
2	Penanaman Modal Dalam Negeri	BPS	Ribu Triliun Rupiah	PMDN
3	Upah Minimum	BPS	Ratusan Ribu Rupiah	UM
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja wanita	BPS	Indeks Skor	TPAK

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012).

Penelitian ini dilakukan olah data menggunakan Analisis Inferensial atau lebih dikenal sebagai Analisis Kuantitatif. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan program E-Views 9 dengan metode regresi data panel. Analisis regresi data panel merupakan gabungan dari data timer series dan cross section. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan data tentang Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia dari tahun 2018-2023 dalam bentuk katalog yang diterbitkan oleh BPS.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian maka definisi batasan variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran jumlah penduduk yang menggambarkan tingginya jumlah Perempuan yang kerja termasuk dalam jumlah angkatan kerja yakni melalui proporsi penduduk angkatan kerja, yaitu mereka yang bekerja dan menganggur terhadap penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diterbitkan secara berkala dari tahun 2018-2023

2. Variabel Independen

a. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aliran dana dari perusahaan di luar negeri yang diwujudkan dengan hadirnya investor di negara lain. Data PMA yang digunakan adalah data PMA pada tahun 2018 sampai dengan 2023. Variabel ini menggunakan satuan juta dollar. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah penanaman modal asing yang disetujui oleh pemerintah menurut sektor lokasi di Indonesia setiap tahunnya.

Penanaman Modal Asing (PMA) yang digunakan dinyatakan dalam juta USD dan dirubah dalam bentuk miliar rupiah. Data diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS), dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam waktu 5 tahun yakni dari tahun 2018 -2023.

b. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PMDN adalah keseluruhan Penanaman Modal Dalam Negeri yang telah disetujui dan telah terealisasi di pulau Jawa dan Sumatera. Dalam penelitian ini menggunakan data nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri di pulau Jawa dan Sumatera yang dinyatakan dalam satuan juta rupiah (Rp).

c. Upah Minimum

Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah minimum adalah upah terendah yang diterima pekerja dan merupakan patokan untuk jenis yang lain termasuk upah harian, upah borongan dimana upah tersebut dalam sebulan tidak boleh kurang dari upah minimum yang telah ditetapkan dan berlaku di setiap propinsi atau kabupaten/kota.

Dalam penelitian ini, variabel utama yang digunakan adalah Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Untuk memastikan bahwa pengukuran variabel ini relevan dengan kondisi ekonomi yang dianalisis, kedua variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk rasio terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

3. Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap PDB

Variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dalam penelitian ini diukur sebagai rasio terhadap PDB. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{PMA}{PDB}$$

di mana:

PMA: total investasi asing langsung dalam satuan mata uang domestik (misalnya, dalam miliar rupiah atau dolar AS).

PDB : Produk Domestik Bruto dalam satuan mata uang yang sama dengan PMA.

Penggunaan rasio ini bertujuan untuk menilai kontribusi investasi asing terhadap total perekonomian suatu negara atau wilayah. Hal ini sejalan dengan kajian dari UNCTAD (2022) yang menyatakan bahwa rasio PMA terhadap PDB dapat digunakan sebagai indikator keterbukaan ekonomi suatu negara terhadap investasi asing.

4. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap PDB

Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga diukur sebagai rasio terhadap PDB, dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{PMDN}{PDB}$$

di mana:

PMDN: total investasi domestik dalam satuan mata uang domestik.

PDB : Produk Domestik Bruto dalam satuan mata uang yang sama dengan PMDN.

Pengukuran PMDN sebagai persentase dari PDB bertujuan untuk menilai tingkat partisipasi investasi domestik dalam perekonomian. Studi oleh Todaro & Smith (2020) menunjukkan bahwa investasi domestik yang tinggi sering kali dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

5. Alasan Penggunaan Rasio PMA dan PMDN terhadap PDB

Penggunaan rasio PMA dan PMDN terhadap PDB dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan:

1. Menstandarisasi Perbandingan Antar Wilayah dan Waktu

Rasio ini memungkinkan analisis yang lebih konsisten karena nilai investasi dapat dibandingkan secara proporsional terhadap ukuran ekonomi masing-masing wilayah atau periode tertentu.

2. Mengukur Kontribusi Relatif Investasi

Nilai absolut dari PMA dan PMDN saja tidak cukup untuk memahami dampaknya terhadap perekonomian. Oleh karena itu, dengan membaginya dengan PDB, analisis menjadi lebih representatif.

3. Digunakan dalam Studi Ekonomi dan Investasi

Pendekatan ini telah banyak digunakan dalam penelitian ekonomi internasional dan nasional, seperti dalam laporan tahunan World Bank (2023) yang menggunakan rasio investasi terhadap PDB sebagai indikator utama pertumbuhan investasi.

3.4 Pemilihan Model Regresi

Analisis regresi data panel dilakukan dengan tiga metode estimasi, yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect untuk kemudian dilakukan pemilihan model estimasi. Macam – macam model regresi data panel sebagai berikut:

3.4.1 Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi data cross section dengan time series. Jika setiap unit cross section memiliki jumlah observasi time series yang sama maka disebut sebagai balanced panel (total jumlah observasi = $N \times T$). Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit cross section maka disebut unbalanced panel. Menurut Gujarati (2004), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh degree of freedom (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variable (omitted variable).
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antarvariabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data time series murni dan cross section murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh, fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak. Model dasar yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \beta X_{it} + \beta X_{it} + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita

X₁ = PMA

X₂ = PMDN

X₃ = Upah Minimum

α = Konstanta

e = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model yaitu: *model Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data time series dengan cross section, selanjutnya dilakukan estimasi model dengan menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Model ini menganggap bahwa intersep dan slop dari setiap variabel sama untuk setiap obyek observasi. Dengan kata lain, hasil regresi ini dianggap berlaku untuk semua provinsi pada semua waktu. Kelemahan model ini adalah ketidakseuaian model dengan keadaan sebenarnya. Kondisi tiap obyek dapat berbeda dan kondisi suatu obyek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda. Model Common Effect dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

y_{it} = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

α = intersep

β_j = parameter untuk variabel ke-j x_{it}^j

j = variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

ε_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

i = urutan provinsi yang diobservasi (cross section)

t = periode waktu (time series)

j = urutan variable

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model data panel dengan *Fixed Effects Model* (FEM) mengasumsikan perbedaan mendasar antarindividu dapat diakomodasikan melalui perbedaan intersepnya, namun intersep antar waktu sama (time invariant). *Fixed effect* maksudnya bahwa koefisien regresi (slope) tetap antar individu dan antarwaktu. Intersep setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi. Pada umumnya dengan memasukkan variabel boneka (*dummy variable*), sehingga FEM

sering disebut dengan Least Square Dummy Variable (LSDV).

$$y_{it} = \alpha + \beta x_{it}^j + \sum_{i=1}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

y_{it} = variabel terikat di waktu t untuk unit cross section i

α = intersep yang berubah-ubah antar-cross section unit

β_j = parameter untuk variabel ke-j

x_{it}^j = variabel bebas j di waktu t untuk unit cross section i

D_i = dummy variable

ε_{it} = komponen error di waktu t untuk unit cross section i

3. Random Effect Model (REM)

Estimasi random effect tidak menggunakan variable dummy seperti yang digunakan pada metode *fixed effect*. Metode ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Metode ini mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep tetapi intersep tersebut bersifat random atau stokastik. Metode *Generalized Least Square* (GLS) digunakan dalam metode ini sebagai pengganti OLS. *Random Effect Model* adalah:

$$y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + e$$

Random Effect Model (REM) sering disebut sebagai ECM. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan pilihan antara model FEM atau model REM adalah sebagai berikut (Widarjono, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi multikolinearitas dalam model, estimator masih bersifat Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)

namun estimator mempunyai varian dan kovarian yang besar sehingga sulit didapatkan estimasi yang tepat (Widarjono, 2013). Multikolinearitas merupakan scenario statistik di mana terdapat hubungan sempurna antara variabel penjelas dan saling bergerak satusama lain. Di dalam praktiknya, sulit untuk menghasilkan perkiraan yang dapat diandalkan dari masing-masing koefisien individu dan melihat besarnya kesalahan pada prediksi. Dengan kata lain, hal tersebut akan berakibat pada salahnya kesimpulan tentang hubungan antar variabel. Multikolinearitas meningkatkan varian parameter perkiraan sehingga dapat menyebabkan kurangnya signifikansi variabel penjelas walaupun model yang digunakan benar. Aturan dalam multikolinearitas adalah jika nilai VIF melebihi 5 atau 10, maka hasil regresi mengandung multikolinearitas (Montgomery, 2001).

2. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai variabel pengganggu yang tidak konstan atau heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mengandung homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gejala ini lebih sering terjadi pada data cross section (Widarjono, 2013).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji White dengan meregresi terhadap residual kuadrat yang prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_1 : Ada heteroskedastisitas

Jika nilai signifikansi lebih besar dari drajat kepercayaan 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan ujiautokorelasi dan normalitas sebaiknya tidak dilakukan karena hasilnya tidak akan memberikan makna sama sekali. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya uji normalitas digunakan hanya pada data primer dan uji autokorelasi untuk data time series dengan periode waktu yang 20 sampai 30 tahun lebih (Baltagi, 2008). Sedangkan pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berbasis data panel dengan kurun waktu hanya 5 tahun.

3.5 Pemilihan Model Estimasi

Sebelum melakukan regresi, dilakukan uji estimasi model untuk memperoleh model yang paling tepat digunakan diantara ketiga jenis model dengan cara melakukan serangkaian uji:

3.5.1 Uji Chow

Uji chow adalah uji untuk membandingkan model Common Effect dengan Fixed Effect. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah :

H_0 = Common Effect Model

H_1 = Fixed Effect Model

Dalam proses pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang paling tepat adalah Common Effect Model. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti model yang paling tepat adalah Fixed Effect Model. Perhitungan dari Uji Chow sebagai berikut:

3.5.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah uji untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat digunakan. Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 = Model Random Effect

H_1 = Model Fixed Effect

Dalam proses pengambilan keputusan jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model paling tepat adalah Model *Random Effect*. Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti model paling tepat adalah Model *Fixed Effect*.

3.6 Uji Signifikansi

Uji signifikansi merupakan proses yang dilakukan untuk menguji kesalahan atau kebenaran dari hasil hipotesis nol dari sampel. Adapun uji signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Uji F (Simultan)

Untuk menguji hipotesis secara simultan, alat uji yang dipergunakan adalah koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2). Koefisien korelasi dan koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi terhadap variabel bebas. Rumusan hipotesis:

$H_0: \rho_1 = 0$ tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_a: \rho_1 > 0$ artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria penilainnya adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau tidak signifikan.
- 2) H_0 ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ table}$ atau signifikan.

3.6.2 Uji t (Parsial)

Untuk menguji hipotesis secara parsial, merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel mana yang mempunyai keeratan pengaruh yang paling tinggi atau kuat, dan mana yang mempunyai keeratan pengaruh yang paling rendah atau lemah terhadap variabel terikat (Y). Dengan kata lain pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas (X) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (Y). Besarnya tangka signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar $\alpha=5\%$ atau 0,05 sehingga hipotesismya adalah sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Asing

$H_0: \rho_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing (PMA) terhadap Tingkat partisipasi Angkatan kerja Wanita (TPAK-W)

2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing (PMDN) terhadap Tingkat partisipasi Angkatan kerja Wanita (TPAK-W)

$H_a: \beta_1 > 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penanaman modal asing (PMDN) terhadap Tingkat partisipasi Angkatan kerja Wanita (TPAK-W)

3. Upah Minimum

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara upah minimum (UM) terhadap Tingkat partisipasi Angkatan kerja Wanita (TPAK-W)

$H_a: \beta_1 > 0$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara upah minimum (UM) terhadap Tingkat partisipasi Angkatan kerja Wanita (TPAK-W)

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- 1) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau tidak signifikan.
- 2) H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau signifikan.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran ringkasan yang menginformasikan seberapa baik sebuah regresi sampel sesuai dengan datanya. Nilai R^2 menunjukkan besarnya variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara $(0 \leq R^2 \leq 1)$. Semakin besar R^2 maka semakin besar variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel indepen. Penelitian ini hanya menggunakan analisis data panel, karena data panel dapat meminimalkan bias yang kemungkinan besar muncul dalam hasil analisis, memberi lebih banyak informasi dan variasi. Keunggulan data panel adalah mampu mendeteksi dan mengukur dampak dengan lebih

baik. Dengan demikian pengujian data panel tidak memerlukan uji asumsi klasik menurut Gujarati dalam (Kasmiarno & Mintaroem, 2017).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu Berdasarkan hasil analisis data panel terhadap 15 provinsi di Pulau Jawa dan Sumatera selama periode 2018–2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Wanita (TPAK-W). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi asing cenderung membuka lebih banyak lapangan kerja yang dapat diakses oleh perempuan, terutama di sektor industri dan jasa yang ramah terhadap tenaga kerja wanita.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK wanita. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun PMDN berkontribusi dalam pembangunan ekonomi daerah, namun sektor yang disasar umumnya tidak secara aktif menyerap tenaga kerja perempuan, seperti sektor konstruksi, pertambangan, dan perkebunan.
3. Upah minimum provinsi (UMP) memiliki pengaruh positif tetapi hanya signifikan secara marginal terhadap TPAK wanita. Kenaikan upah minimum memang berpotensi meningkatkan motivasi perempuan untuk bekerja, tetapi pengaruhnya masih tergolong lemah karena faktor lain seperti norma sosial, beban domestik, dan akses fasilitas kerja turut memengaruhi keputusan perempuan untuk bekerja.
4. Secara simultan, ketiga variabel independen dalam model (PMA, PMDN, dan UMP) menjelaskan sebesar 71% variasi dari TPAK wanita

di wilayah studi. Ini berarti model memiliki kekuatan prediksi yang cukup baik, namun masih terdapat 29% faktor lain di luar model yang turut memengaruhi partisipasi kerja perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, berikut saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak:

1. Bagi Pemerintah Pusat dan Daerah

Penanaman Mendorong kebijakan investasi asing yang inklusif gender, seperti penguatan peraturan tenaga kerja perempuan, insentif bagi perusahaan yang mempekerjakan perempuan, dan penyediaan fasilitas kerja yang mendukung (misalnya penitipan anak, jam kerja fleksibel, dan transportasi aman).

2. Bagi Penanam Modal Dalam Negeri

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan. Disarankan agar PMDN mulai berorientasi pada sektor padat karya yang ramah terhadap perempuan, seperti industri pengolahan, makanan dan minuman, serta sektor ekonomi kreatif. Perlu adanya sinergi antara pelaku usaha lokal dan pemerintah daerah dalam membuka peluang kerja yang setara gender.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memasukkan variabel sosial-budaya, pendidikan, status pernikahan, atau part-time/flexible work sebagai variabel tambahan untuk menjelaskan lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi kerja perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiansyah, N. (2021). Pengaruh Pdb, Angka Harapan Hidup Perempuan, Dan Tingkat Fertilitas Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan Di Indonesia, Malaysia, Singapura, Dan Brunei Darussalam Tahun 1990 –2018. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta
- Ali Ibrahim Hasyim. (2017). *Ekonomi Makro*. Depok: Kencana Prenadamedia.
- An Nisa, A. N., & Handayani, H. R. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Belanja Modal terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Jawa Tengah. *Diponegoro Journal of Economics*, 10(1), 1–13.
- Amir Salim, Fadilla. Anggun Purnamasari. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Economica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 1 Edisi Agustus 2021
- Arum, K. L., & Ariani, M. N. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja di Jawa Barat. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(5), 402–414.
- Azmi, I. A. G., Ismail, S. H. S., & Basir, S. A. (2012). Women Career Advancement in Public Service: A Study in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 58, 298–306.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*. Jakarta (ID): Badan Pusat Statistik.

- Baltagi, B.H. 2008. *Econometrics*. Fourth Edition. Springer. Heidelberg
- Basuki, agus tri, & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews* (cetakan-1). PT RajaGrafindo Persada.
- Bawinti, Irawati, dkk. . Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kepulauan Talaud, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.18, No.04
- Borjas, G. J. 2013. *Labor Economics*. Edisi ke-6. New York : Harvard University
- Darmawan, Arif and marselina, marselina (2023) *Identify The Effect Of Trade Openness, Government Spending and Labor Force on Economic Growth in ASEAN Countries*. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 11 (1). ISSN 1978-3795
- Dwi, E. W. (2017). Peran Ganda Perempuan Dan Kesenjangan Gender. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(2), 207–222.
- Ginting, A. L. (2020). Dampak Angka Harapan Hidup dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 7(1), 42.
- Ghozali, I. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi 8, cetakanke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam., Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. 2009. *Dasar-Dasar Ekonometrika* Edisi 5. Jakarta: Salemba empat

Hair, J. F., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2011). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (Issue September).
<https://doi.org/10.1007/978-3-319-05542-8>

Haffez, M., & Eatzaz, A. (2007). Impact of Wages on Female Labor Force Participation in South Asia. *Journal of Asian Economics*, 18(5), 784–798.

Haridinata, I. (2019). Ketimpangan Gender dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Kesehatan, Pendidikan, dan Ketenagakerjaan. Skripsi.

Hartanto, trianggono budi, & Masjkuri, siti umajah. (2017). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 02(1), 21–30.

Hennigusnia. (2014). Kesenjangan Upah Antar Jender di Indonesia: Glass Ceiling atau Sticky Floor? *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 9(2), 83–96.

Herlina, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja Wanita Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ekonomi*, 18(2), 172–207.

Hsiao, (2003), *Analysis of Panel Data*, 2nd edition, Cambridge University Press, Ch. 4, 1-4.6.

Hugo Aries Suprpto, Sumaryoto, & Sugiyanto Saleh. 2022. Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia serta Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Internasional Riset Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, Vol-6, Edisi-1, 2022 (IJEBAAR).

Husnan, Suad. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta. UPP AMP YKPN.

Jhingan M.L.2013. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmiarno, K. S., & Mintaroem, K. (2017). Analisis Pengaruh Indikator Ekonomi Dan Kinerja Perbankan Syariah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2008-2014). *Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 14–26

Kercheval, Jacquelyn. Dkk. 2013. *Perempuan dalam Kepemimpinan: Penelitian mengenai Hambatan terhadap Ketenagakerjaan dan Pekerjaan Yang Layak bagi Perempuan*. ILO. ISBN 978-92-2-827709-8.

Klasen, S., Lamanna, F., 2009. The Impact of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth: New Evidence for a Panel of Countries. *Fem. Econ.* 15, 91–132

Kosmaryati, Handayani, C. A., Isfahani, R. N., & Widodo, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kriminalitas di Indonesia Tahun 2011-2016 dengan Regresi Data Panel. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(1), 10.

Kominfo. (2015). *Bonus Demografi dan Tantangan Pembangunan SDM*. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.

Kuncoro, Mudrajad. . *Metode Kuantitatif (Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi)*. 5th ed. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Kuntiarti, D. D. (). Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten Tahun 2010-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 1–9.

Lypsey. (1997). *Pengantar Mkaroekonomi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara.

Mankiw N,Gregory. 2006. *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Maulina, A., & Amalia, S. (2023). Pengaruh Migrasi Masuk dan Investasi serta Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja dan Pengangguran Terbuka. *KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(1), 129.

Mehrotra, S., & Sinha, S. (2017). Explaining falling female employment during a high growth period. *Economic and Political Weekly*, 52(39), 54–62.

Michele Ruiters & Ailie Charteris, 2020. "Gender equality in labour force participation, economic growth and development in South Africa," *Development Southern Africa*, Taylor & Francis Journals, vol. 37(6), pages 997-1011, November.

Muhammad Taufik. 2014. Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi*. Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman.

Montgomery, D. C (2001). *Introduction to Statistical Quality Control*. New York: Jhon Wiley & Sons Inc

Nachrowi. Djalal Nachrowi. dan Hardius Usman. (2006). *Pendelwtan Populer dan Proktis Ekometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

Nairobi, Fadeli Yusuf Afif. 2022. Daya Saing dan Foreign Direct Investment *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universtitas Lampung. Vol 2 No. 1

Napitupulu, et.al., (2021). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Atalya Rileni Sudeco

Pambudi, EW, & Miyasto. (2013). Analysis of Economic Growth and Influencing Factors (Regencies/Cities in Central Java Province). *Analysis of Economic Growth and Influencing Factors (City Districts in Central Java Province*, 2, 1–11.

Perkin. et al. (2001). *Economics of Development*. New York: W.W. Norton and Company.

Pratama, N. R. N. S., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 651–680.

Putri, D. A. F., & Fita, N. F. (2020). Relevansi Kesenjangan Gender dan Peran Perempuan Bekerja terhadap Kesejahteraan Keluarga di Indonesia (Perspektif Ekonomi Islam). *AL-MAIYYAH Media Transformasi Gender Dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 13(1), 38–50.

Putri, A. R., & Fita, T. S. (2020). Diskriminasi Gender dalam Dunia Kerja: Studi Kasus pada Perempuan di Sektor Formal. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(2), 123–134.

Rosinti. (2018). Pengaruh NPM, DER, DPR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*. STIE Indonesia.

Romer. (1989). *What The Determinant the Rate Growth an Technological Change?* Wassinton Dc: World Bank.

Rusli, S. 2012. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES

Ruiters, M., & Charteris, J. (2020). Gender Pay Equity and Human Capital Development: A Policy Perspective. *Gender and Education Review*, 32(3), 204–218.

Sari, M., Syechalad, M. N., & Majid, S. A. (2016). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 3(2), 109–115.

Setyowati, Eni. "Analisis Tingkat Partisipasi Wanita Dalam Angkatan Kerja Di Jawa Tengah Periode Tahun 1982-2000." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, vol. 10, no. 2, 1 Dec. 2009.

Scholastica, G. (2018). Rerata Penghasilan Perempuan Masih Jauh di Bawah Gaji Laki-Laki. Tirto.Id.

Scholastica, D. N. (2021). Kesenjangan Gender dan Partisipasi Perempuan di Pasar Kerja Indonesia. Jakarta: LIPI Press.

Sholeh, Maimun. 2005. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya Di Indonesia. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Simanjuntak. 2005. Manajemen Dan Evaluasi Kinerja. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Sukirno, Sadono. 2006. Makroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Garfindo Persada.

Susanti, Leni dan Sulaeman Rahman Nidar. 2016. "Corporate Governance and Firm Value: Perspective Two-Tier Board System In Indonesia". International Journal of Scientific and Technology Research Vol.5 No.5.

Sutha. (2000). Menuju Pasar Modal Modern. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti.

Sumanto. (2006). Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar. Jakarta: Dirjen Dikti Direktorat Ketenagakerjaan

Suwandi, 2015.Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan di Kabupaten/Kota Induk Provinsi Papua, Ed.1, Cet. 1 Yogyakarta: Deepublish.

Susanti, E., & Indra. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau 2005-2019. *Eco-Build Journal*, 6(1), 31–37.

Solow, R. M. (1956). "A Contribution to the Theory of Economic Growth." *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.

Solow, Robert. 1970. A Contribution to The Theory of Economic Growth. *Quarterly Journal of Economics* (The MIT Press) 70 (1): 65–94.

Thomas, Suyatno. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson.

UNCTAD. (2022). *World Investment Report 2022: International Tax Reforms and Sustainable Investment*. Geneva: United Nations.

Verick, S. (). *Female Labor Force Participation in Developing Countries*. IZA World of Labor.

Wahyuni, A. A. C. (2019). *Pengaruh Investasi Luar Negeri, Pendidikan Dan Teknologi Informasi-Komunikasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Indonesia*.

Wara, Daru Mahendra. 2016. "Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Pada 38

Webster, E. 1999. *The Economics of Intangible Investment*. Cheltenham: Edward Elgar Publishing.

World Bank. (2023). *World Development Indicators 2023*. Washington, DC: World Bank.